

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Pada hakikatnya pembelajaran adalah proses komunikasi transaksional antara guru dan siswa dimana dalam proses tersebut bersifat timbal balik, komunikasi transaksional adalah bentuk komunikasi yang dapat diterima, dipahami, dan disepakati oleh pihak-pihak yang terkait dalam proses pembelajaran. Pembelajaran adalah prosedur dan metode yang ditempuh oleh pengajar untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar secara aktif dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran hanya bisa dilakukan oleh lebih dari satu orang. Dalam pembelajaran tidak hanya ada guru dan siswa tetapi juga ada kepala sekolah, staf sekolah hingga teman sejawat yang saling membantu demi terwujudnya pembelajaran.<sup>1</sup>

Selain itu didalam suatu pendidikan perlu adanya peran yang menjunjung keberhasilan peserta didik dalam menjalankan kewajibannya. Peran guru di kegiatan formal sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dari segi kemampuan keterampilan kreatifitas sampai prestasi. Tentunya hal ini sangat berpengaruh kepada guru atau pun peserta didik sendiri untuk dituntut aktif dalam suatu pembelajaran . seperti yang dikemukakan oleh Muhibbin Syah dan Rahayu Kariadinata (2009:14) menyebutkan pembelajaran aktif merupakan pembelajaran yang memerlukan keaktifan semua siswa dan guru secara fisik, mental, emosional, bahkan moral dan spiritual.

Guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga aktif bertanya membangun gagasan, dan melakukan kegiatan yang dapat

---

<sup>1</sup> Musfiqon, *pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*, Jakarta, PT. Prestasi Pustakaraya. 2012, hal.15

memberikan pengalaman langsung, sehingga belajar merupakan proses aktif siswa dalam membangun pengetahuannya. Dari segi gagasan kedua ahli tersebut apakah pembelajaran aktif disini dapat mempengaruhi prestasi siswa, melihat banyak kenyataan bahwa siswa hanya fokus dalam belajarnya dan banyak yang kurang memperhatikan dalam kegiatan belajarnya.

Disini tentunya sangat berpengaruh terhadap guru dan prestasi siswa, karena dikhawatirkan kegiatan pembelajaran aktif disini hanya merupakan kumpulan permainan, atau lebih fokus pada aktifitas kegiatan lain sehingga siswa kurang memahami materi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran aktif merupakan suatu cara dalam pembelajaran yang mampu melibatkan siswa dan guru terlibat aktif sehingga dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam akademisnya dan berprestasi.

#### **A. Alasan pemilihan Judul**

Merencanakan pencapaian hasil pembelajaran aktif peserta didik merupakan tugas pokok seorang guru sebagai konsekuensi logis kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. pembelajaran ini dimaksudkan untuk mengetahui dan mengambil keputusan tentang keberhasilan siswa dalam mencapai kompetensi yang telah ditetapkan sebelumnya. Kegiatan belajar mengajar merupakan komponen penting dalam kegiatan pembelajaran. upaya

meningkatkan kualitas pembelajaran dapat ditempuh melalui peningkatankualitas sistem pembelajaran aktif.

Oleh karena itu didalam suatu pendidikan perlu adanya peran yang menjunjung keberhasilan peserta didik dalam menjalankan kewajibanya. peran guru dikegiatan formal sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dari segi kemampuan keterampilan kreatifitas sampai prestasi. Tentunya hal ini sangat berpengaruh kepada guru atau pun peserta didik sendiri untuk dituntut aktif dalam suatu pembelajaran . seperti yang dikemukakan oleh Muhibbin Syah dan Rahayu Kariadinata (2009:14) menyebutkan pembelajaran aktif merupakan pembelajaran yang memerlukan keaktifan semua siswa dan guru secara fisik, mental, emosional, bahkan moral dan spiritual. Guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga aktif bertanya membangun gagasan, dan melakukan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman langsung, sehingga belajar merupakan proses aktif siswa dalam membangun pengetahuannya. Dari segi gagasan kedua ahli tersebut apakah pembelajaran aktif disini dapat mempengaruhi prrestasi siswa, melihat banyak kenyataan bahwa siswa hanya fakum dalam belajarnya dan banyak yang kurang mendapatkan memperhatikan dalam kegiatan belajarnya.

Disini tentunya sangat berpengaruh terhadap guru dan prestasi siswa, karena dikhawatirkan kegiatan pembelajaran aktif disini hanya merupakan kumpulan permainan, atau lebih fokus pada aktifitas kegiatan lain sehingga siswa kurang memahami materi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran aktif merupakan suatu cara dalam pembelajaran yang mampu melibatkan siswa

dan guru terlibat aktif sehingga dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam akademisnya dan berprestasiya.

## **B. Penegasan Istilah**

### 1. Implementasi

Kata Implementasi merupakan kata serapan, yang diserap dari Bahasa Inggris yaitu "*implementation*" yang berarti suatu pelaksanaan atau penyelenggaraan. Jadi makna Implementasi dalam penelitian ini adalah pengaplikasian atau mempraktekkan sebuah teori atau pengetahuan kedalam realita yang nyata, sehingga akan dapat menghasilkan manfaat dari teori tersebut dan dapat pula mengembangkannya supaya menjadi lebih baik untuk kedepannya.

### 2. Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif dapat didefinisikan sebagai pendekatan mengajar (*approach to teaching*) yang digunakan bersama metode tertentu dan berbagai media pengajaran yang disertai dengan penataan lingkungan sedemikian rupa agar proses pembelajaran menjadi aktif, dengan demikian ara siswa merasa tertarik dan mudah menyerap pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan. Pembelajaran aktif disini di artikan sebagai penggunaan model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran Al qur'an Hadist.<sup>2</sup>

### 3. Al Qur'an Hadits

Al qur'an Hadist disini adalah suatu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diajarkan di madrasah.

---

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008, hlm 230

Dengan demikian, pembelajaran aktif mata pelajaran Al qur'an Hadist disini adalah penggunaan model pembelajaran Al qur'an hadist yang berbasis pembelajaran aktif atau cara belajar siswa aktif (CBSA) yang dapat diterapkan di MTs N I Semarang selama beberapa periodeode atau sebagian.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran aktif Al quran Hadist di MTS N 1 SEMARANG
2. Bagaimana pelaksanaan mata pelajaran al quran Hadits di MTS N 1 SEMARANG
3. Bagaimana Evaluasi pembelajaran aktif Al quran Hadist di MTS N 1 SEMARANG

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mendeskrisikan Perencanaan pembelajaran aktif di MTS N 1 SEMARANG
2. Untuk Mendeskripsikan pelaksanaan mata pelajaran Al quran hadist di MTS N 1 SEMARANG
3. Untuk mengetahui Evaluasi pembelajaran aktif mata pelajaran Al quran hadist di MTS N 1 SEMARANG

## **E. Metode Penulisan**

### 1. Jenis penelitian

Dalam penelitian disini menggunakan penelitian metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih menekankan pada pemahaman secara mendalam terhadap suatu permasalahan.

### 2. Metode Pengumpulan Data

#### a. Aspek penelitian

##### 1) Aspek perencanaan

- a) Persiapan guru berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar
- b) Perencanaan guru dalam pembelajaran sesuai dengan Rpp
- c) Persiapan langkah-langkah pembelajaran
- d) Persiapan Evaluasi yang digunakan

##### 2) Aspek pelaksanaan

- a) Membantu siswa berkaitan dengan kegiatan belajar
- b) Membantu siswa berkaitan dengan kegiatan pembelajaran aktif
- c) Membantu siswa berkaitan dengan kegiatan menanya, mencoba, mengasosiasi dan komunikasi
- d) Membantu siswa berkaitan dengan kegiatan hasil pembelajaran

##### 3) Aspek evaluasi

- a) Kendala yang dihadapi pada siswa terkait pembelajaran aktif mata pelajaran Al quran Hadist

b) Solusi mengatasi kendala terkait terkait Pembelajaran Aktif  
Mata Pelajaran Al quran Hadist

b. Teknik Pengumpulan Data

Dalam megumpulkan data penelitian diperlukan teknik pengumpulan data, teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang dipakai untuk memperoleh data yang sebelumnya telah ditentukan.<sup>3</sup>. Karna ini penelitian lapangan, maka penelitian ini menggunakan beberapa teknik yang relevan dengan jenis penelitian yaitu:

1) Interview

Wawancara atau interview adalah kegiatan tanya jawab dengan tujuan dan maksud tertentu. Dalam metode ini peneliti dan responden berhadapan langsung (tatap muka) untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan mendapatkan data tujuan yang dapat menjelaskan masalah penelitian.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terpimpin yang sebelumnya telah di buat daftar pertanyaan.

Selanjutnya wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur, dan dapat dilakukan dengan tatap muka (face to face) maupun menggunakan telepon (Sugiyono, 2006; 138-140).

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, cetakan IV, Bandung: Alfabeta, 2008, hlm. 215

<sup>4</sup> Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2007, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hlm. 135

a) Wawancara Terstruktur

Pada wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam prakteknya selain peneliti membawa membawa suatu instrument sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data dapat juga menggunakan sebuah alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan amterial lain yang dapat membantu dalam wawancara.

b) Wawancara tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur maksudnya adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

2) Observasi

Observasi berarti pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang aka di selidiki.<sup>5</sup>

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi peserta didik secara langsung selama proses pembelajaran di MTS N 1 Semarang yaitu dengan cara penulis

---

<sup>5</sup> Prof. Drs. Sutrisno Hadi M.A. *Metodologi Research Jilid 2*,1990, Yogyakarta: Andi Offset. hlm. 136

terjun langsung ke lokasi sekolah, mengamati guru ketika dalam proses belajar mengajar dan juga mengamati bagaimana respon peserta didik ketika dalam proses pembelajaran.

Bungin (2007: 115) mengemukakan beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur, dan observasi kelompok tidak terstruktur.

- a. Observasi partisipasi (*participant observation*) adalah sebuah metode pengumpulan data yang biasa digunakan untuk menghimpun suatu data penelitian baik melalui pengamatan dimana peneliti benar-benar ikut terlibat di dalamnya.
- b. Observasi tidak berstruktur adalah suatu observasi yang pelaksanaannya tanpa menggunakan guide observasi. Pada observasi ini pengamat atau peneliti harus mampu untuk mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek.
- c. Observasi kelompok adalah observasi yang dilakukan dengan cara berkelompok terhadap suatu atau beberapa objek sekaligus.

### 3) Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>6</sup>

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa catatan transkrip, buku, jurnal harian, dan catatan serta dokumen lainnya. Secara langsung selama proses pembelajaran di MTS N 1 Semarang. metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang sifatnya dokumenter berupa profil sekolah, keadaan siswa dan guru serta data lain yang mendukung penelitian ini.

## F. Metode analisis data

### 1. Reduksi data

Dalam tahap ini peneliti melakukan pemilihan, dan pemusatan perhatian untuk penyederhanaan, abstraksi dan transformasi data kasar yang diperoleh dari data kemudian meringkas sehingga focus penelitian lebih jelas

### 2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>7</sup> dengan

---

<sup>6</sup> Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan praktek)*, 1991, Jakarta: PT Rineka Cipta, hlm. 102

<sup>7</sup> Moleong, *log, cit*, hlm. 330

mengecek kembali data-data yang diperoleh dari informan yaitu guru, kepala sekolah, dan murid guna memperoleh validitas data.

### 3. Penarikan kesimpulan

Peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperolehnya dari lapangan. Mencatat keteraturan dan konfigurasi yang mungkin ada pada alur kausalitas dari fenomena dan proposisi.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, cetakan IV, Bandung: Alfabeta, 2008, hlm. 230